

Pendampingan Berbasis *Participatory Action Research* dalam Penguatan Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar dan Menengah Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat

Sri Maryuni¹, Pardi², Jumadi³, Eka Apriyani^{*4}, Naila Denisa Putri⁵, Febrya Resti⁶

^{1,2,4,5,6}Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia

³Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia

*e-mail: eka.apriyani@fisip.untan.ac.id⁴

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman dan kapasitas sekolah dasar dan menengah di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, dalam mengimplementasikan Program Adiwiyata dan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS), khususnya terkait penyusunan dokumen dan pemanfaatan sistem pendukung. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas guru dan pengelola sekolah melalui pendampingan pendidikan Adiwiyata yang terstruktur dan partisipatif. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) melalui bimbingan teknis, diskusi kelompok, dan praktik langsung pemanfaatan aplikasi Sistem Informasi Dokumen Adiwiyata (SIDIA). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap kebijakan Adiwiyata, yang ditunjukkan oleh kemampuan peserta mengidentifikasi indikator PBLHS, menyusun kerangka dokumen Adiwiyata, serta melakukan pengunggahan dokumen pendukung ke dalam aplikasi SIDIA secara mandiri. Selain itu, terjadi perubahan sikap berupa meningkatnya komitmen sekolah dalam membentuk Pokja lingkungan dan merencanakan aksi nyata berbasis sekolah. Dampak kegiatan ini dirasakan langsung oleh mitra melalui meningkatnya kesiapan sekolah dalam mengikuti tahapan seleksi Adiwiyata serta penguatan praktik pengelolaan lingkungan sekolah yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Participatory Action Research, PBLHS, Pendampingan Sekolah, Pendidikan Adiwiyata, SIDIA*

Abstract

This Community Service Program (PPM) was initiated in response to the limited understanding and capacity of primary and secondary schools in Kubu Raya Regency, West Kalimantan, in implementing the Adiwiyata Program and the School-Based Environmental Care and Culture Movement (PBLHS), particularly in document preparation and the use of supporting systems. The program aimed to enhance the capacity of teachers and school administrators through structured and participatory Adiwiyata education assistance. The *Participatory Action Research* (PAR) method was applied through technical guidance, group discussions, and hands-on practice in using the Adiwiyata Document Information System (SIDIA) application. The results indicate an improvement in participants' understanding of Adiwiyata indicators, as reflected in their ability to prepare Adiwiyata document frameworks, upload supporting documents independently to SIDIA, and design school-based PBLHS action plans. In addition, institutional commitment was strengthened through the establishment and activation of school environmental working groups. The program had a direct impact on partner schools by increasing their readiness to participate in the Adiwiyata selection process and by fostering more systematic and sustainable environmental management practices within schools.

Keywords: *Adiwiyata Education, Participatory Action Research, PBLHS, School Assistance, Sidia.*

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Kubu Raya merupakan salah satu wilayah dengan dinamika pembangunan yang relatif cepat di Kalimantan Barat, ditandai oleh pertumbuhan permukiman, peningkatan aktivitas ekonomi, serta ekspansi wilayah pendidikan dasar dan menengah (Suhaila et al., 2025). Perkembangan tersebut membawa konsekuensi terhadap tekanan lingkungan, seperti meningkatnya volume sampah domestik, menurunnya kualitas sanitasi, serta rendahnya praktik perilaku ramah lingkungan di ruang publik, termasuk di lingkungan sekolah. Dalam konteks ini, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai institusi pendidikan formal, tetapi juga sebagai ruang strategis pembentukan karakter dan budaya peduli lingkungan sejak dini (Safitri et al., 2022).

Pemerintah telah merespons tantangan tersebut melalui Program Adiwiyata yang menekankan penguatan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) (Chaniago et al., 2024). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi Adiwiyata di sekolah-sekolah Kabupaten Kubu Raya belum berjalan optimal. Berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kubu Raya, ditemukan bahwa sebagian besar sekolah masih menghadapi kendala struktural dan substantif dalam menjalankan program ini. Permasalahan utama yang muncul bukan terletak pada ketiadaan kebijakan, melainkan pada keterbatasan kapasitas sekolah dalam menerjemahkan kebijakan Adiwiyata ke dalam praktik yang terukur dan berkelanjutan.

Secara spesifik, banyak sekolah belum memahami indikator dan mekanisme penilaian Adiwiyata secara komprehensif. Program lingkungan sering dipahami sebatas pemenuhan administrasi atau kegiatan insidental, seperti kerja bakti atau penanaman pohon, tanpa integrasi yang kuat ke dalam kurikulum, budaya sekolah, dan sistem pengelolaan sarana prasarana (Hardian et al., 2025). Kondisi ini menghambat sekolah dalam membangun ekosistem pendidikan lingkungan yang konsisten serta berdampak langsung pada rendahnya keberhasilan sekolah dalam proses verifikasi dan evaluasi Adiwiyata. Bahkan, beberapa sekolah yang telah melakukan berbagai kegiatan lingkungan tetap tidak lolos penilaian karena lemahnya dokumentasi, perencanaan, dan pelaporan berbasis indikator resmi.

Permasalahan tersebut diperparah oleh keterbatasan pendampingan teknis yang berkelanjutan. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kubu Raya memiliki peran strategis sebagai pembina program, namun keterbatasan sumber daya manusia dan jangkauan wilayah menyebabkan pendampingan belum dapat dilakukan secara intensif kepada seluruh sekolah sasaran. Di sisi lain, guru dan tenaga kependidikan belum seluruhnya memiliki pengetahuan dan keterampilan pedagogis untuk mengintegrasikan isu lingkungan ke dalam pembelajaran dan aktivitas sekolah (Sholihah et al., 2024). Akibatnya, partisipasi warga sekolah, termasuk siswa dan masyarakat sekitar yang masih bersifat parsial dan belum membentuk budaya peduli lingkungan yang mengakar.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi Adiwiyata di Kabupaten Kubu Raya membutuhkan intervensi pendampingan yang bersifat sistematis, kolaboratif, dan berbasis kebutuhan lokal. Pendampingan tidak cukup dilakukan melalui sosialisasi kebijakan semata, tetapi harus diarahkan pada penguatan kapasitas sekolah dalam aspek perencanaan program, integrasi kurikulum, pengelolaan lingkungan sekolah, serta pemanfaatan instrumen digital seperti Sistem Informasi Dokumen Adiwiyata (SIDIA). Tanpa pendampingan yang terstruktur, kesenjangan antara tujuan normatif program Adiwiyata dan praktik nyata di sekolah akan terus berlanjut (Yunus & Wiwin, 2025).

Menjawab kebutuhan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang melalui sinergi antara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kubu Raya. Kegiatan ini menawarkan solusi berupa pendampingan teknis berbasis *Participatory Action Research* (PAR), yang menempatkan sekolah sebagai subjek aktif dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan rencana aksi, dan mengevaluasi capaian program Adiwiyata. Solusi yang diberikan meliputi bimbingan teknis penguatan pemahaman kebijakan dan indikator Adiwiyata, asistensi penyusunan dokumen dan rencana gerakan PBLHS, pendampingan integrasi isu lingkungan ke dalam pembelajaran dan budaya sekolah, serta penguatan partisipasi warga sekolah melalui praktik pengelolaan lingkungan yang kontekstual dengan kondisi Kubu Raya.

Pendekatan kolaboratif ini menjadi relevan dan mendesak mengingat karakteristik wilayah Kabupaten Kubu Raya yang memiliki keragaman kondisi sosial dan lingkungan antar sekolah. Dengan memanfaatkan peran perguruan tinggi sebagai pusat keilmuan dan Dinas Lingkungan Hidup sebagai pemegang otoritas program, pendampingan diharapkan mampu menjembatani kesenjangan kapasitas sekolah sekaligus memperkuat tata kelola pendidikan lingkungan hidup di tingkat lokal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini Adalah meningkatkan kemampuan guru dan tim Adiwiyata sekolah dalam memahami dan menerapkan indikator Adiwiyata secara tepat, mendampingi sekolah dalam

menyusun dan mengunggah dokumen Adiwiyata melalui aplikasi SIDIA sesuai standar penilaian, memperkuat integrasi PBLHS ke dalam kurikulum, kegiatan sekolah, dan pengelolaan sarana prasarana, serta mendorong peningkatan partisipasi aktif warga sekolah dalam praktik pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan di Kabupaten Kubu Raya.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PPM) ini dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2025 bertempat di SD IT Al Karima, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Kegiatan melibatkan Tim PPM Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kubu Raya, serta Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kalimantan Barat sebagai mitra pendukung. Peserta kegiatan berjumlah 32 orang yang terdiri atas guru dan pengelola sekolah dari jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Kubu Raya. Peserta dipilih berdasarkan kriteria: (1) berasal dari sekolah calon atau pembina Adiwiyata, (2) memiliki peran langsung dalam pengelolaan program lingkungan sekolah, dan (3) direkomendasikan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kubu Raya.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Participatory Action Research* (PAR). *Participatory Action Research* (PAR) adalah pendekatan yang sangat relevan dengan kegiatan pendampingan pendidikan Adiwiyata di Kabupaten Kubu Raya. PAR mengedepankan prinsip keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap penelitian dan tindakan, mulai dari identifikasi masalah hingga penerapan solusi yang ditemukan (Alfani et al., 2024). Dalam konteks kegiatan ini, PAR tidak hanya berfokus pada pengumpulan data atau informasi, tetapi juga melibatkan para pemangku kepentingan, seperti siswa, guru, kepala sekolah, dan masyarakat sekitar, untuk bersama-sama mencari solusi terhadap masalah lingkungan yang dihadapi. Hal ini sejalan dengan tujuan utama dari program Adiwiyata, yaitu menciptakan sekolah-sekolah yang peduli terhadap lingkungan melalui partisipasi aktif dari seluruh pihak yang terlibat (Afandi et al., 2022). Pendekatan pendampingan partisipatif yang menempatkan mitra sebagai subjek aktif dalam keseluruhan proses kegiatan. PAR diterapkan untuk memastikan bahwa solusi yang dirumuskan sesuai dengan kebutuhan nyata sekolah serta mendorong perubahan praktik secara berkelanjutan. Dalam konteks kegiatan ini, PAR tidak hanya dipahami sebagai pendekatan konseptual, tetapi dioperasionalkan melalui siklus perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (*plan-act-observe-reflect*).

Pada tahap *plan*, tim PPM bersama Dinas Lingkungan Hidup dan perwakilan sekolah melakukan identifikasi permasalahan melalui diskusi awal dan penggalan informasi lapangan. Tahap ini difokuskan pada pemetaan kendala sekolah dalam implementasi Adiwiyata, khususnya terkait pemahaman indikator, penyusunan dokumen, dan penggunaan aplikasi SIDIA. Hasil tahap ini digunakan untuk merancang materi bimbingan teknis dan skenario pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan peserta.

Tahap *act* diwujudkan melalui pelaksanaan bimbingan teknis dan pendampingan langsung. Kegiatan ini meliputi pemaparan materi kebijakan Adiwiyata dan PBLHS, pelatihan penyusunan dokumen Adiwiyata, serta praktik langsung penggunaan aplikasi SIDIA. Peserta dilibatkan secara aktif dalam diskusi kelompok dan simulasi pengunggahan dokumen, sehingga memperoleh pengalaman aplikatif yang dapat diterapkan di sekolah masing-masing.

Tahap *observe* dilakukan dengan mengamati keterlibatan peserta selama kegiatan, kemampuan peserta dalam menyusun kerangka dokumen Adiwiyata, serta keterampilan penggunaan aplikasi SIDIA. Observasi dilakukan oleh tim PPM menggunakan lembar observasi terstruktur untuk menilai partisipasi, pemahaman, dan keterampilan peserta selama proses pendampingan berlangsung.

Tahap *reflect* dilaksanakan melalui sesi refleksi dan evaluasi bersama peserta. Pada tahap ini, peserta menyampaikan kendala, pemahaman baru, serta rencana tindak lanjut yang akan diterapkan di sekolah masing-masing. Refleksi juga digunakan oleh tim PPM untuk menilai efektivitas metode pendampingan dan merumuskan rekomendasi perbaikan kegiatan ke depan.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan diskusi reflektif sebagai bentuk evaluasi kualitatif terhadap perubahan sikap dan kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan Adiwiyata. Melalui penerapan PAR secara operasional dan partisipatif, kegiatan pendampingan ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas sekolah secara nyata serta mendorong implementasi Program Adiwiyata yang lebih terarah dan berkelanjutan di Kabupaten Kubu Raya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pendampingan Pendidikan Adiwiyata di Kabupaten Kubu Raya menghasilkan sejumlah capaian yang menunjukkan adanya perubahan substantif pada tingkat pemahaman, kesiapan implementasi, serta orientasi praktik sekolah terhadap Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) (Suhaila et al., 2025). Sebelum intervensi dilakukan, kondisi awal mitra menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah masih menempatkan Adiwiyata sebagai program administratif yang bersifat insidental. Hal ini teridentifikasi melalui diskusi awal dan pemetaan kebutuhan, di mana guru dan pengelola sekolah mengungkapkan keterbatasan pemahaman terhadap indikator Adiwiyata serta kesulitan menerjemahkan kebijakan tersebut ke dalam praktik pembelajaran dan budaya sekolah.

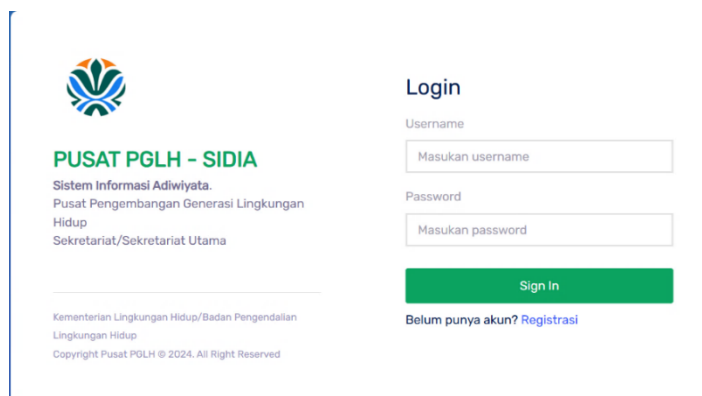
Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kualitas implementasi program di tingkat satuan pendidikan. Kegiatan lingkungan umumnya dilakukan secara sporadis dan belum terintegrasi ke dalam kurikulum maupun sistem pengelolaan sekolah (Rahmawati et al., 2025). Selain itu, sekolah belum memiliki kerangka evaluasi yang jelas untuk menilai capaian program, sehingga upaya yang dilakukan sering kali tidak terdokumentasi secara sistematis dan tidak berkontribusi optimal terhadap pemenuhan indikator Adiwiyata.

Setelah pelaksanaan pendampingan, terjadi peningkatan pemahaman peserta yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil diskusi evaluatif, sekitar 80% peserta mampu mengidentifikasi komponen utama Adiwiyata secara lebih komprehensif, termasuk hubungan antara kebijakan sekolah, pembelajaran berbasis lingkungan, partisipasi warga sekolah, dan pengelolaan sarana prasarana. Secara kualitatif, peningkatan ini tercermin dari kemampuan peserta dalam mengaitkan materi dengan kondisi nyata di sekolah masing-masing serta munculnya gagasan rencana tindak lanjut yang lebih terarah dan realistis.

Peningkatan kapasitas juga terlihat pada aspek teknis pengelolaan program. Pendampingan yang menampilkan contoh penggunaan aplikasi digital untuk registrasi dan dokumentasi Adiwiyata. Dalam hal ini, aplikasi SIDIA diharap dapat mendorong peserta untuk memahami pentingnya sistem pencatatan dan pelaporan berbasis indikator. Aplikasi tersebut diposisikan sebagai salah satu contoh media administrasi yang digunakan dalam proses Adiwiyata, bukan sebagai satu-satunya instrumen yang harus dikuasai. Fokus pendampingan diarahkan pada pemahaman alur, prinsip, dan logika pengelolaan dokumen, sehingga peserta memiliki fleksibilitas untuk beradaptasi dengan sistem lain apabila terjadi perubahan kebijakan atau platform di masa mendatang.



(a)



(b)

Gambar 1. a) Penghargaan Adiwiyata 2024, b) Aplikasi SIDIA



Gambar 2. Pemaparan Materi dan Diskusi

Hasil lainnya yang menonjol adalah meningkatnya kesadaran peserta terhadap pentingnya kolaborasi internal dan eksternal dalam pelaksanaan Adiwiyata. Melalui diskusi dan paparan praktik baik dari sekolah rujukan, peserta mulai menyadari bahwa keberhasilan program tidak ditentukan oleh individu atau tim kecil semata, tetapi oleh keterlibatan seluruh warga sekolah serta dukungan pemangku kepentingan. Perubahan cara pandang ini menjadi modal penting bagi keberlanjutan implementasi Adiwiyata di Kabupaten Kubu Raya.

Dokumentasi visual pada kegiatan pendampingan Pendidikan Adiwiyata di Kabupaten Kubu Raya merepresentasikan rangkaian proses intervensi yang saling terhubung, mulai dari konteks capaian sekolah, instrumen sistem pendukung kebijakan, hingga proses pendampingan teknis di lapangan. Ketiga gambar tersebut dapat dianalisis secara berurutan sebagai bukti empiris keberlanjutan dan relevansi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan.

Gambar pertama menunjukkan penghargaan Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten Tahun 2024 yang diterima oleh SD IT Al Karima berdasarkan keputusan Bupati Kubu Raya. Secara substantif, gambar ini merepresentasikan kondisi awal (*baseline* kontekstual) yang penting dalam kegiatan PkM, yaitu keberadaan sekolah rujukan yang telah berhasil memenuhi indikator Adiwiyata. Keberhasilan ini tidak hanya menunjukkan capaian administratif, tetapi juga mengindikasikan adanya praktik pengelolaan lingkungan sekolah yang relatif matang dan berkelanjutan. Dalam konteks kegiatan pendampingan, SD IT Al Karima berfungsi sebagai model praktik baik (*best practice*) yang memberikan legitimasi empiris terhadap materi dan pengalaman yang dibagikan kepada sekolah lain. Dengan demikian, gambar ini memperkuat argumen bahwa pendampingan tidak berangkat dari kondisi hipotetik, melainkan dari pengalaman nyata yang telah teruji pada tingkat kebijakan daerah.

Gambar kedua menampilkan antarmuka aplikasi Sistem Informasi Dokumen Adiwiyata (SIDIA) yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Secara analitis, gambar ini merepresentasikan instrumen struktural dalam tata kelola Program Adiwiyata, khususnya pada aspek registrasi, dokumentasi, dan pelaporan capaian sekolah. Dalam kegiatan PkM, SIDIA diposisikan sebagai salah satu contoh aplikasi yang digunakan untuk mendukung administrasi program, bukan sebagai tujuan utama pendampingan (Budiono & Megawati, 2025). Analisis terhadap gambar ini menunjukkan bahwa transformasi digital dalam Program Adiwiyata menuntut peningkatan literasi administratif dan teknologi dari pihak sekolah. Oleh karena itu, pengenalan SIDIA dalam pendampingan berfungsi sebagai sarana pembelajaran konseptual mengenai pentingnya sistematisasi data dan kesesuaian dokumen dengan indikator kebijakan, sehingga sekolah memiliki kesiapan adaptif terhadap berbagai platform yang ditetapkan oleh pemerintah.

Gambar ketiga memperlihatkan suasana pelaksanaan bimbingan teknis pendalaman rencana Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) bagi calon sekolah Adiwiyata di Kabupaten Kubu Raya. Visual ini mencerminkan fase tindakan (*act*) dalam siklus *Participatory Action Research*, di mana interaksi langsung antara fasilitator dan peserta menjadi pusat proses pembelajaran. Narasumber terlihat tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi juga menunjukkan dokumen dan contoh konkret yang relevan dengan kebutuhan sekolah. Kehadiran peserta yang aktif mencatat dan berdiskusi mengindikasikan terjadinya proses partisipatif dan reflektif, yang menjadi ciri utama pendekatan PAR. Secara ilmiah, gambar ini memperkuat temuan bahwa peningkatan kapasitas peserta tidak hanya terjadi melalui transfer informasi, tetapi melalui dialog dan pembelajaran berbasis pengalaman.

Penghargaan sekolah Adiwiyata menggambarkan tujuan dan capaian ideal program, aplikasi SIDIA merepresentasikan sistem pendukung kebijakan, dan dokumentasi bimbingan teknis menunjukkan proses pendampingan yang menjembatani keduanya (Feriansyah et al., 2025). Hal tersebut tidak hanya menunjukkan bukti pelaksanaa saja, melainkan sebagai data visual yang mendukung analisis perubahan kapasitas sekolah dan relevansi pendekatan pendampingan yang digunakan. Analisis visual ini memperkuat posisi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai kontribusi ilmiah yang berbasis praktik nyata, kontekstual, dan selaras dengan kebijakan lingkungan hidup di tingkat daerah.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) berperan penting dalam mendorong perubahan pemahaman dan praktik peserta. Melalui siklus perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, pendampingan tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi membangun ruang dialog yang memungkinkan peserta merefleksikan pengalaman masing-masing (Hasmawaty et al., 2024). Proses ini sejalan dengan karakteristik PkM berbasis pemberdayaan yang menekankan pembelajaran bersama dan penguatan kapasitas mitra secara berkelanjutan (Rahel et al., 2025).

Jika dibandingkan dengan kegiatan PPM serupa, yang hanya berfokus pada sosialisasi kebijakan, pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini menunjukkan keunggulan pada aspek kontekstualisasi dan partisipasi. Peserta tidak hanya menerima informasi tentang Adiwiyata, tetapi diajak untuk mengaitkan indikator program dengan realitas sekolah di Kabupaten Kubu Raya, yang memiliki keterbatasan sumber daya dan karakteristik lingkungan yang beragam. Temuan ini sejalan dengan berbagai kajian PPM yang menyatakan bahwa pendekatan partisipatif lebih efektif dalam mendorong perubahan perilaku dan komitmen jangka panjang dibandingkan pendekatan instruksional (Rawis et al., 2024).

Penerapan PAR juga berkontribusi pada peningkatan kualitas refleksi peserta terhadap tantangan yang dihadapi (Iman et al., 2025). Melalui diskusi evaluatif, peserta mampu mengidentifikasi faktor penghambat implementasi Adiwiyata, seperti keterbatasan waktu, beban administrasi guru, serta belum optimalnya dukungan kebijakan internal sekolah. Di sisi lain, peserta juga mampu mengenali faktor pendukung, antara lain adanya komitmen pimpinan sekolah, dukungan Dinas Lingkungan Hidup, serta ketersediaan contoh praktik baik yang dapat direplikasi.

Namun demikian, kegiatan ini juga menghadapi sejumlah keterbatasan. Durasi pendampingan yang relatif singkat membatasi pendalaman materi pada aspek praktis, khususnya simulasi penyusunan dokumen dan integrasi kurikulum lingkungan. Selain itu, tingkat pemahaman awal yang berbeda-beda, sehingga belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan seluruh peserta secara optimal. Tantangan ini menunjukkan perlunya desain pendampingan berjenjang atau tindak lanjut yang lebih intensif bagi sekolah dengan kebutuhan khusus. Namun demikian, Pendampingan Pendidikan Adiwiyata berbasis PAR dikatakan mampu meningkatkan kapasitas sekolah secara konseptual dan praktis, sekaligus membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya pendidikan lingkungan hidup. Dengan menempatkan sekolah sebagai mitra aktif dan memanfaatkan contoh praktik baik yang relevan dengan konteks lokal, kegiatan ini berkontribusi pada pengembangan model PkM yang lebih reflektif, adaptif, dan berkelanjutan di tingkat daerah, khususnya di Kabupaten Kubu Raya.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pendampingan Pendidikan Adiwiyata di Kabupaten Kubu Raya menunjukkan capaian yang terukur dan relevan dengan tujuan kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep, indikator, dan mekanisme implementasi Adiwiyata, yang tercermin dari kemampuan sekitar 80% peserta dalam menjelaskan kembali komponen utama Adiwiyata serta mengidentifikasi kesenjangan antara praktik di sekolah dan standar yang ditetapkan. Secara kompetensi, peserta tidak hanya mengalami peningkatan pengetahuan konseptual, tetapi juga kemampuan teknis

dalam merencanakan program, mengelola dokumentasi, serta merumuskan langkah tindak lanjut berbasis kondisi riil sekolah.

Perubahan kompetensi tersebut berdampak nyata bagi sekolah, terutama dalam meningkatnya kesiapan satuan pendidikan untuk mengimplementasikan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah secara lebih terstruktur. Sekolah mulai memandang Adiwiyata bukan sebagai program administratif semata, melainkan sebagai kerangka penguatan budaya sekolah yang terintegrasi dengan pembelajaran dan pengelolaan lingkungan. Dampak ini ditunjukkan oleh munculnya rencana aksi sekolah pascapendampingan, peningkatan kualitas perencanaan kegiatan lingkungan, serta kesiapan sekolah dalam memenuhi indikator Adiwiyata secara lebih sistematis.

Keberhasilan kegiatan dapat dievaluasi berdasarkan indikator peningkatan pemahaman peserta, tingkat partisipasi aktif selama kegiatan, serta kemampuan peserta dalam mengaitkan materi pendampingan dengan konteks sekolah masing-masing. Diskusi evaluatif menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu merefleksikan tantangan implementasi dan merumuskan solusi yang aplikatif, yang menandakan tercapainya tujuan operasional kegiatan PkM. Pendekatan Participatory Action Research yang digunakan berkontribusi signifikan dalam mendorong keterlibatan aktif peserta dan memperkuat proses pembelajaran reflektif.

Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan, terutama pada durasi pelaksanaan yang relatif singkat sehingga belum memungkinkan pendalaman praktik secara menyeluruh, seperti pendampingan langsung di setiap sekolah peserta. Perbedaan latar belakang dan tingkat kesiapan sekolah juga menjadi tantangan dalam menyamakan capaian hasil pendampingan. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa satu kali kegiatan belum cukup untuk menghasilkan perubahan yang sepenuhnya merata di seluruh mitra.

Sebagai tindak lanjut, diperlukan pendampingan berkelanjutan yang dilakukan secara sistematis melalui penguatan jejaring antar sekolah, monitoring berkala terhadap implementasi rencana aksi, serta kolaborasi lanjutan antara perguruan tinggi dan Dinas Lingkungan Hidup. Tindak lanjut tersebut diharapkan dapat memperdalam implementasi Adiwiyata di tingkat sekolah dan memastikan bahwa perubahan kompetensi peserta benar-benar bertransformasi menjadi praktik pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan PkM ini tidak hanya menjawab tujuan yang telah ditetapkan, tetapi juga menunjukkan adanya perubahan nyata pada mitra sekolah di Kabupaten Kubu Raya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kubu Raya atas kolaborasi yang solid dalam pelaksanaan kegiatan, kepada SD IT Al Karima sebagai tuan rumah yang telah menyediakan ruang dan dukungan penuh, serta kepada para narasumber dari Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kalimantan Barat yang berbagi pengetahuan secara komprehensif. Penghargaan juga kami berikan kepada para guru peserta dari berbagai sekolah atas antusiasme dan partisipasi aktifnya, serta kepada seluruh Tim PPM FISIP Universitas Tanjungpura yang telah bekerja dengan dedikasi sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi penguatan pendidikan lingkungan di Kabupaten Kubu Raya.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Dwi, R., Parmitasari, A., Nurdianah, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

- Alfani, E. R., Nuangsih, T., Devi, S. A., Haq, S. A., Faqih, M., Saumantri, T., Siber, U. I. N., & Nurjati, S. (2024). Kebersihan Lingkungan dan Pemanfaatan Barang Bekas: Participatory Action Research di SDN Japurabakti 1 Kab. Cirebon. *Pengabdian Cendekia*, 2(2), 10–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.63107/4ksqk915>
- Budiono, A. S., & Megawati, S. (2025). Implementasi Program Aplikasi Sayang (Sistem Layanan Pendampingan dan Perlindungan) Warga di Kelurahan Tembok Duku Kecamatan Bubutan Kota Surabaya. *Publika*, 12(1), 77–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/publika.v12n1.p77-90>
- Chaniago, A. D., Didik, D., & Meiratania, M. (2024). Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 141–158. <https://doi.org/10.55681/armada.v2i2.1224>
- Feriansyah, W., Arifin, M. A., & Alifi, A. W. U. (2025). *Jurnal Penelitian Nusantara Implementasi Teknologi Digital Di Kementrian Agama Jember: Studi Di Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*. 1, 30–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.59435/menulis.v1i2.13>
- Hardian, A., Sitepu, E., Mulyapradana, A., Sitopu, J. W., Wardono, B. H., Bina, U., Informatika, S., Agung, U. D., & Simalungun, U. (2025). Indonesian Research Journal on Education. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 1079–1085. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/irje.v5i2.2599>
- Hasmawaty, Saman, A., Syamsuardi, Rusmayadi, Ruswiyani, E., & Sadarudin. (2024). *Refleksi Pembelajaran dan Penelitian Tindakan Kelas*. 5(2), 305–311. <https://doi.org/https://doi.org/10.53696/27214834.745>
- Iman, M., Syahputra, W., Miranda, L., Pakpahan, H., Sundari, E., Pohan, D. R., Furqon, M. H., & Zahwa, A. (2025). *Penerapan Riset Aksi Partisipatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD Negeri 060915 Kecamatan Medan Sunggal*. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurrish.v4i3.5903>
- Rahel, M., Ali, M., Eliyana, Surrah, M., Habibah, U., Aliyah, R., & Maulidah. (2025). *Model Pemberdayaan Masyarakat Kolaboratif Berbasis Participatory Action Research (PAR): Sinergi Revitalisasi Spiritualitas Keagamaan dan Penguatan Ekonomi Lokal di*. 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.58401/jpmd.v6i2.2613>
- Rahmawati, S., Munthe, C. C., Sinaga, C. E., Manurung, A., Rosdianti, F., & Ikhlash, M. (2025). Evaluasi Kesiapan Infrastruktur Dasar Sekolah untuk Mendukung Program Lingkungan Hidup Berbasis Adiwiyata Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Medan , Indonesia. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 233–247. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/hardik.v2i3.1823>
- Rawis, J. A. M., Sumual, S. D. M., Sumanti, E. J. R., & Surbakti, S. (2024). *Strategi Mempertahankan Jalur Pendidikan Klinis Yang Berkelanjutan Dengan Mengintegrasikan Penerapan Teori Manajemen Transformasional dan Partisipatif*. 4(1), 59–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jceki.v4i1.6129>
- Safitri, N., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Manajemen Lingkungan Berbasis Sekolah Dalam Penanaman Karakter Dan Kesadaran Lingkungan Hidup Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jpd.v13i01.27060>
- Sholihah, M., Ma, N., & Masrukhin, A. R. (2024). *Isu-isu Pendidikan Guru dalam Kajian Pedagogi Kritis di Indonesia*. 6(02), 163–171. <https://doi.org/https://doi.org/10.62097/ad.v6i02.2152>
- Suhaila, Novaria, E., Farhat, S., Nata, N., Yusuf, A., & Nursiwan. (2025). Analisis Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) dalam Rangka Aksi Indonesia Bebas Sampah Plastik 2025. *Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(2), 760–770. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i2.5099>
- Yunus, M., & Wiwin, M. (2025). *Dilema Program Adiwiyata: Antara Idealitas dan Realitas Implementasi di Kepulauan Riau Muhammad Yunus 1 , Mulia Wiwin 2*. 1. 6(8), 3390–3399. <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/10.36312/vol6iss8pp3390-3399>